

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Makna

a. Pengertian Makna

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa yang kita tuturkan. Makna di dalam ujaran bahasa sebenarnya sama saja dengan makna yang ada dalam sistem lambang atau sistem tanda lainnya karena bahasa sesungguhnya juga merupakan suatu sistem lambang. Hanya bedanya makna dalam bahasa diwujudkan dalam lambang-lambang yang berupa satuan- satuan bahasa, yaitu kata/leksem, frase, kalimat, dan sebagainya.

Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Menurut Mansoer Pateda (2001:79) mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman (dalam Mansoer Pateda, 2001:82) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam hal ini Ferdinand de Saussure (dalam Abdul Chear, 1994:286) mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa makna makna muncul atau hadir apabila seseorang menuturkan suatu kata

tertentu, ia dapat membayangkan apa yang sedang dimaksud dari kata tersebut dan dapat menjelaskan pengertiannya.

Sedangkan makna dari lagu *kanduku woka* yaitu manusia yang mengucapkan syukur atas apa yang diberikan Tuhan seperti tanah yang di pijak, kayu, batu dan sebagainya karena itu yang mendukung berlangsungnya hidup manusia.

b. Jenis-Jenis Makna

Jenis-jenis makna merupakan penyebutan tentang cara pandang dan kriteria tertentu untuk menganalisis suatu makna. Jenis atau tipe makna dapat dibedakan berdasarkan jenis semantiknya antara makna leksikal dan makna gramatikal, berdasarkan ada tidaknya referen pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan adanya makna referensial dan makna non referensial, berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan adanya makna denotative dan makna konotatif, berdasarkan ketepatan maknanya dikenal adanya makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus. Lalu berdasarkan kriteria lain atau sudut pandang lain dapat disebutkan adanya makna-makna asosiatif, kolokatif, reflektif, diomatik, dan sebagainya (Chaer, 2009: 59-60).

2. Fungsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 322) fungsi didefinisikan sebagai berikut:

1. Jabatan (pekerjaan yang dilakukan)
2. Kegunaan suatu hal

Konsep fungsi ada beraneka ragam. Hutomo dalam (Suwardi Endraswara, 2009:125), memberikan konsep fungsi ialah: “Kaitan, saling ketergantungan, secara utuh dan berstruktur, antara unsur-unsur baik intern maupun eksteren, tanpa membedakan apakah unsur-unsur tersebut dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan naluri manusia, atau pun memelihara kebutuhan struktural sosial”. Selanjutnya Josef Glinka dalam diktatnya (saduran) tentang “Kerasulan dan Kebudayaan” memberikan pengertian tentang fungsi sebagai berikut: “Ikatan yang menggabungkan unsur-unsur kebudayaan menjadi satu keseluruhan struktural (structural Intergration) oleh para ahli antropologi disebut fungsi. Ikatan fungsional ini tidak lain daripada tujuan, maksud atau peranan yang dimiliki oleh masing-masing unsur kebudayaan dalam hubungannya dengan unsur-unsur lainnya” (Glinka, 1984:45).

Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa fungsi adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam organisasi sehingga dapat berguna bagi organisasi tersebut. Pekerjaan tersebut dapat berupa menilai, memeriksa dan sebagainya, pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang disesuaikan berdasarkan wewenang, kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tersebut. Hasil dari pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang diharapkan dapat memberi manfaat atau kegunaan bagi pihak lain atau organisasi.

secara umum fungsi nyanyian *kanduku woka* yaitu sebagai ucapan terimakasih kepada leluhur terdahulu atas hasil panen yang di dapat sehingga di panen-panen berikutnya selalu mendapatkan hasil yang di inginkan.

3. Nyanyian Adat

Nyanyian adat adalah nyanyian rakyat yang dapat digunakan sebagai sarana pewarisan nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat pemilik nyanyian itu. Selain itu, keberadaan nyanyian adat dapat dijadikan sumber untuk menggali berbagai informasi, baik berupa budaya dan tradisi, maupun aspek kesejarahannya.

B. Penelitian terdahulu

Ini akan menjadi acuan bagi pembahasan penelitian ini. Penelitian terdahulu ini di pilih sesuai permasalahan yang terdapat dalam penelitian, sehingga dapat memberikan refrensi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian yang di lakukan mutiara efendi dengan judul nyanyian narasi si panortor di daerah Panyabungan Kab. Mandaling Natal Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk Memperoleh deskripsi konseptual dari masyarakat Mandailing (Panyabungan, Kota siantar, Hulu Pungkut dan Desa Habincaran) tentang eksistensinya, konsep bernyanyi, proses sosialisasi, dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek etnomusikologis melalui analisis terhadap lirik (teks) lagu, dan musiknya. Penelitian yang dilakukan ialah dengan pendekatan multidisiplin, sehingga dengan demikian akan diperoleh kejelasan yang otentik tentang eksistensi onangonang dalam kehidupan masyarakat Mandailing, khususnya para paronang-onang. Untuk mengungkap masalah dalam penelitian ini, metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan multidisiplin

yang lebih difokuskan pada pendekatan semiotik dan etnomusikologis dengan dibantu ilmu-ilmu lain sebagai pendukung. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa onang-onang sebagai nyanyian adat dengan menggunakan hata andung adalah merupakan cermin kehidupan dari si panortor serta masyarakat dimana nyanyian ini hidup. Hal ini nyata terungkap melalui lirik maupun alunan melodi musiknya, dimana kehidupan pribadi panortor, kehidupannya, cita-cita, harapan, dan situasi sosial masyarakat pemilik budaya ini tergambar melalui teksnya, yang diciptakan secara spontan dengan menggunakan bahasa-bahasa metaforis melalui pendekatan struktural maupun semiotis. Secara etnomusikologis penggarapan terhadap lirik dan lagu dilakukan dengan teknik eufonics (teknik memperindah bunyi melalui penambahan dan pengurangan suku kata), syllabic (satu nada untuk setiap satu suku kata), melalui bentuk melodi musik dengan tangga nada tetratonic (4 not) yang selalu diulang-ulang namun dengan materi teks yang cenderung selalu baru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nyanyian ini lebih mengutamakan lirik daripada musiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Kusuma Wardani (2016) yang berjudul Analisis Aspek Makna Lagu Daerah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aspek makna lagu daerah yang digunakan untuk menumbuhkan budi pekerti di SMP Negeri Surakarta dan untuk mengetahui implikasi lagu daerah dengan pendidikan budi pekerti. Teknik

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik wawancara, cakap semuka, simak libat cakap, rekam dan catat yang kemudian dianalisis dengan metode padan intralingual. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Surakarta telah menggunakan lagu daerah yang mengandung nilai-nilai kehidupan untuk menumbuhkan budi pekerti siswa.

KANDUKU WOKA

$\begin{array}{c} \text{3} \\ \text{0 } \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \\ \text{Kandu - ku} \end{array}$	$\begin{array}{c} \emptyset \text{11} \emptyset \quad \overline{5\emptyset 1} \quad \text{1 } \overbrace{4 \ 4 \ 4}^3 \ 4 \quad \overline{4 \ 2 \ 2} \ \emptyset \quad \overline{5 \ \emptyset \ \emptyset} \\ \text{woka wa - tu wa - tu kandu - ku woka wa - tu wa -} \end{array}$
$\begin{array}{c} \text{3} \\ \text{2 } \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \\ \text{tu na - wa - tu} \end{array}$	$\begin{array}{c} \emptyset \text{11} \emptyset \quad \overline{5\emptyset 1} \quad \text{1 } \overbrace{4 \ 4 \ 4}^3 \ 4 \quad \overline{4 \ 2 \ 2} \ \emptyset \quad \overline{5 \ \emptyset \ \emptyset} \\ \text{tunggu mbia - ra mbia - ra na - wa - tu tunggu mbia - ra mbia -} \end{array}$
$\begin{array}{c} \text{3} \\ \text{2 } \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \\ \text{ra-na ta - nah} \end{array}$	$\begin{array}{c} \emptyset \text{11} \emptyset \quad \overline{5\emptyset 1} \quad \text{1 } \overbrace{4 \ 4 \ 4}^3 \ 4 \quad \overline{4 \ 2 \ 2} \ \emptyset \quad \overline{5 \ \emptyset \ \emptyset} \\ \text{tunggu ka - bu ka - bu-na ta - nah tunggu ka - bu ka -} \end{array}$
$\begin{array}{c} \text{3} \\ \text{2 } \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \\ \text{bu kandu - ku} \end{array}$	$\begin{array}{c} \emptyset \text{11} \emptyset \quad \overline{5\emptyset 1} \quad \text{1 } \overbrace{4 \ 4 \ 4}^3 \ 4 \quad \overline{4 \ 2 \ 2} \ \emptyset \quad \overline{5 \ \emptyset \ \emptyset} \\ \text{woka wa - tu wa - tu kandu - ku woka wa - tu wa -} \end{array}$
$\begin{array}{c} \text{3} \\ \text{2 } \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \\ \text{tu na - wa - tu} \end{array}$	$\begin{array}{c} \emptyset \text{11} \emptyset \quad \overline{5\emptyset 1} \quad \text{1 } \overbrace{4 \ 4 \ 4}^3 \ 4 \quad \overline{4 \ 2 \ 2} \ \emptyset \quad \overline{5 \ \emptyset \ \emptyset} \\ \text{tunggu mbia - ra mbia - ra na - wa - tu tunggu mbia - ra mbia -} \end{array}$
$\begin{array}{c} \text{3} \\ \text{2 } \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \\ \text{ra-na ta - nah} \end{array}$	$\begin{array}{c} \emptyset \text{11} \emptyset \quad \overline{5\emptyset 1} \quad \text{1 } \overbrace{4 \ 4 \ 4}^3 \ 4 \quad \overline{4 \ 2 \ 2} \ \emptyset \quad \overline{5 \ \emptyset \ \emptyset} \\ \text{tunggu ka - bu ka - bu-na ta - nah tunggu ka - bu ka -} \end{array}$
$\begin{array}{c} \text{3} \\ \text{2 } \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \\ \text{bu kandu - ku} \end{array}$	$\begin{array}{c} \emptyset \text{11} \emptyset \quad \overline{5\emptyset 1} \quad \text{1 } \overbrace{4 \ 4 \ 4}^3 \ 4 \quad \overline{4 \ 2 \ 2} \ \emptyset \quad \overline{5 \ \emptyset \ \emptyset} \\ \text{woka wa - tu wa - tu kandu - ku woka wa - tu wa -} \end{array}$
$\begin{array}{c} \text{3} \\ \text{2 } \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \\ \text{bu-na ta - nah} \end{array}$	$\begin{array}{c} \emptyset \text{11} \emptyset \quad \overline{5\emptyset 1} \quad \text{1 } \overbrace{4 \ 4 \ 4}^3 \ 4 \quad \overline{4 \ 2 \ 2} \ \emptyset \quad \overline{5 \ \emptyset \ \emptyset} \\ \text{tunggu ka - bu ka - bu-na ta - nah tunggu ka - bu ka -} \end{array}$
$\begin{array}{c} \text{20 0} \\ \text{bu} \end{array}$	

Sumber : adaptasi dari video youtube https://youtu.be/HHqSka8XCF4?si=B_sCHnI6BEJBMEut

**Lirik dan Terjemahan Nyanyian Lagu *Kanduku Woka* dalam Bahasa
Indonesia**

1. Terjemahan Suku Kata

Kanduku Woka

Bunyi Kebun

kanduku woka watu watu kanduku woka watu watu watu tanggu mbiara mbiara
watu

Bunyi kebun batu batu bunyi kebun batu batu batu gampang pecah pecah batu

tanggu mbiara mbiara tanah tanggu kabu kabu tanah tanggu kabu kabu

Gampang pecah pecah tanah gampang hancur hancur tanah gampang hancur
hancur

kanduku woka watu watu kanduku woka watu watu watu tanggu mbiara mbiara

Bunyi kebun batu batu bunyi kebun batu batu batu gampang pecah pecah tanah

tanah tanggu mbiara mbiara tanah tanggu kabu kabu tanah tanggu kabu kabu

Gampang pecah pecah tanah gampang hancur hancur tanah gampang hancur
hancur

kanduku woka watu watu kanduku woka watu watu tanah tanggu kabu kabu
tanah tanggu kabu kabu

Bunyi kebun batu batu bunyi kebun batu batu tanah gampang hancur hancur tanah
gampang pecah pecah

2. Terjemahan Tiap Kalimat

Kanduku Woka

kanduku woka watu watu kanduku woka watu watu watu tanggu mbiara mbiara
watu tanggu mbiara mbiara tanah tanggu kabu kabu tanah tanggu kabu kabu

kanduku woka watu watu kanduku woka watu watu watu tanggu mbiara mbiara
tanah tanggu mbiara mbiara tanah tanggu kabu kabu tanah tanggu kabu kabu

kanduku woka watu watu kanduku woka watu watu tanah tanggu kabu kabu
tanah tanggu kabu kabu

Bunyi Kebun

Bunyi kebun batu batu bunyi kebun batu batu batu gampang pecah pecah batu

Gampang pecah pecah tanah gampang hancur hancur tanah gampang hancur
hancur

Bunyi kebun batu batu bunyi kebun batu batu batu gampang pecah pecah tanah

Gampang pecah pecah tanah gampang hancur hancur tanah gampang hancur
hancur

Bunyi kebun batu batu bunyi kebun batu batu tanah gampang hancur hancur tanah
gampang pecah pecah

3. Makna nyanyian *kanduku woka*

makna dari nyanyian *kanduku woka* adalah nyanyian yang di lakukan setelah panen bagi masyarakat retipakadu kabupaten sumba timur yaitu agar dengan nyanyian ini alam semesta (wujud tertinggi) merestui agar tanah bekas panen tetap baik dan tidak keras ketika melakukan penanaman kembali ditanah tersebut.